

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian serta ruang lingkup dari penelitian baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan mengenai keaslian penelitian, kerangka pemikiran yang menjelaskan mengenai alur dari penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya bahwa rata-rata penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dimana pertanian merupakan sektor utama untuk kelangsungan hidup masyarakat pedesaan yang mana hal ini juga berperan penting dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, dimana lebih dari 50% pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian (Ario, 2010 dalam Wireantoni, dkk., 2017).

Kesenjangan penghidupan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan sering terjadi dimana salah satu penyebabnya adalah dari sisi tingkat pendapatan yang begitu signifikan perbedaannya yang mana faktor pemasaran dan sarana prasana transportasi merupakan kendala utama (S. Pranoto, dkk. 2005). Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan serta kemiskinan di pedesaan telah mendorong upaya-upaya pembangunan di kawasan pedesaan dimana terdapat konsep agropolitan sebagai siasat dalam mengembangkan kawasan pedesaan tersebut.

Dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Lampung tahun 2009-2029 terdapat beberapa kawasan strategis agropolitan di beberapa kabupaten yang mana salah satunya adalah Kabupaten Lampung Timur. Dalam PDRB Kabupaten Lampung Timur, sektor pertanian merupakan sektor dominan dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB. Kabupaten

Lampung Timur memiliki PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2019 sebesar 29.635.029,88 miliar dengan penyumbang terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 10.101.989,62 miliar. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur tahun 2019 adalah sebesar 2,46% berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2010. Selanjutnya, Persentase Penduduk di Kabupaten Lampung Timur yang bekerja menurut lapangan usaha utama pertanian sebesar 50%. Dengan demikian hampir sebagian masyarakat di Lampung Timur bekerja di bidang pertanian.

Dalam Perda Kabupaten Lampung Timur No. 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011-2031 menyebutkan bahwa perwujudan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi salah satunya adalah pengembangan dan pemantapan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono. Secara khusus Kecamatan Bandar Sribhawono memiliki potensi pertanian yang cukup besar, berdasarkan persentase produksi pertanian dan perkebunan di Kecamatan Bandar Sribhawono yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL I.1
PERSENTASE PRODUKSI TANAMAN PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018

Kecamatan	Jenis Tanaman								
	Tanaman Palawija			Tanaman Sayur & Buah			Tanaman Perkebunan		
	Padi	Jagung	Kedelai	Cabai	Durian	Pisang	Kelapa	Karet	Lada
Sukadana	3,5 %	1,7 %	4 %	0,2 %	1,8 %	0,01 %	4,3 %	3,8 %	8,8 %
Labuhan Ratu	1,2 %	1,4 %	2,6 %	0,1 %	0 %	66 %	6,4 %	19,5 %	1,6 %
Way Bungur	3,4 %	0,8 %	0,4 %	0,4 %	0,1 %	0,01%	1,4 %	1,7 %	0 %
Sekampung Udik	5,3 %	10 %	10 %	3,2 %	0,3 %	0,2 %	8,3 %	6,7 %	4,7 %
Jabung	9 %	12,5 %	0,9 %	0,6 %	1,6 %	0,4 %	4,3 %	1,6 %	4 %
Marga Tiga	1,7 %	10,8 %	12,6 %	2,8 %	8 %	1,7 %	5,9 %	2,6 %	31 %
Braja Selehah	4 %	0,7 %	0,5 %	0,5 %	0,1 %	0,01 %	2,9 %	3,7 %	0 %
Way Jepara	5,3 %	3,7 %	3,4 %	1,7 %	54,5 %	0,5 %	5,4 %	7,6 %	5 %
Purbolinggo	4 %	1,8 %	0 %	1,2 %	0,1 %	0,01 %	2,1 %	1,2 %	0 %
Waway Karya	5,5 %	4 %	6,4 %	18 %	0 %	0,6 %	1,6 %	1,5 %	0 %

Kecamatan	Jenis Tanaman								
	Tanaman Palawija			Tanaman Sayur & Buah			Tanaman Perkebunan		
	Padi	Jagung	Kedelai	Cabai	Durian	Pisang	Kelapa	Karet	Lada
Labuhan Maringgai	6 %	0,3 %	0 %	0,7 %	0,7 %	0,02 %	1 %	2,8 %	0,3 %
Pasir Sakti	8,8 %	0,7 %	1,4 %	1 %	0 %	0,01 %	2,4 %	4,8 %	0 %
Bandar Sribhawono	7 %	20 %	13 %	31 %	6 %	30 %	8 %	5 %	22 %
Batanghari Nuban	3,3 %	2,6 %	0,4 %	0,1 %	0 %	0,01 %	5,6 %	1,1 %	2 %
Marga Sekampung	0,7 %	14 %	12 %	1,7 %	8,8 %	0,4 %	1,6 %	1,7 %	5 %
Raman Utara	6,7 %	1,2 %	0,5 %	0,4 %	0,1 %	0,03 %	3,7 %	3,2 %	0 %
Batanghari	6,3 %	1,2 %	0,1 %	14,6 %	0,6 %	0,6 %	2,7 %	2,9 %	0 %
Sekampung	5,5 %	1,3 %	16 %	0,3 %	0,2 %	0,03 %	1,5 %	15,3 %	0 %
Melinting	2,4 %	3,6 %	4 %	5,5 %	11,5 %	0,2 %	3,7 %	0,8 %	0,5 %
Pekalongan	4,1 %	1 %	3,4 %	0,4 %	0 %	0,01 %	7,6 %	3%	0 %
Mataram Baru	2,4 %	0,4 %	0 %	0,1 %	0 %	0,01 %	4,5 %	4,3 %	7,7 %
Gunung Pelindung	2,5 %	1,9 %	0 %	0,1 %	5 %	0,02 %	8,8 %	1,1 %	2,8 %
Metro Kibang	0,4 %	4 %	4 %	14,8 %	1,5 %	0,01 %	0,9 %	3,2 %	0 %
Bumi Agung	1 %	0,7 %	2,6 %	0,1 %	0 %	0,02 %	4,2 %	0,9 %	3,3 %
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Kecamatan Bandar Sribhwono memiliki nilai produksi jagung tertinggi diantara 24 kecamatan di Kabupaten Lampung Timur dimana mampu menyumbang sekitar 20%. Selain itu, Kecamatan Bandar Sribhawono juga sebagai penyumbang peroduksi cabai terbesar dibandingkan kecamatan lain yakni sekitar 31% untuk Lampung Timur. Selanjutnya, Kecamatan Bandar Sribhawono menyumbang produksi pisang untuk Lampung Timur yakni sekitar sekitar 30% dan berada di urutan kedua setelah Kecamatan Labuhan Ratu. Untuk tanaman perkebunan, Kecamatan Bandar Sribhawono menyumbang sekitar 22% produksi lada untuk Lampung Timur dan berada di urutan kedua setelah Kecamatan Marga Tiga. Dengan demikian, beberapa komoditas tersebut dapat berpotensi menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Bandar Sribhawono yang dapat menjadi

pendorong utama (*prime mover*) bagi peningkatan perekonomian masyarakat khususnya di Kecamatan Bandar Sribhawono.

Untuk meningkatkan produktivitas komoditas unggulan dibutuhkan sarana dan prasarana sentra produksi komoditas unggulan. Adapun sarana dan prasarana tersebut diklasifikasikan berdasarkan subsistem agribisnis yang berupa sarana dan prasarana subsistem input produksi, usaha produksi, output produksi, hingga jasa penunjang produksi komoditi unggulan (Nurmala, dkk, 2012). Hal ini dapat dijadikan dasar dalam pemilihan wilayah pengembangan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono. Dengan demikian, dalam perencanaan pengembangan kawasan agropolitan dapat diarahkan pengembangannya pada wilayah yang memiliki basis pertanian dan diperkuat dengan adanya regulasi (Martadona, dkk, 2014).

Kecamatan Bandar Sribhawono sebagai wilayah yang telah ditetapkan sebagai kawasan agropolitan yang memiliki sudut kepentingan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat isu mengenai pengembangan kawasan agropolitan. Dalam pengembangan kawasan agropolitan, selain berorientasi pada penetapan komoditas unggulan juga perlunya identifikasi dan pemilihan wilayah pengembangan melalui ketersediaan sarana dan prasarana pada komoditas unggulan tersebut sehingga selanjutnya dapat dirumuskan strategi pengembangan komoditas unggulan di kawasan agropolitan tersebut. Oleh karena itu, perlunya strategi dalam pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono dengan mengidentifikasi terlebih dahulu potensi lokal komoditas unggulan serta mengidentifikasi dan memilih wilayah pengembangan melalui sediaan sarana dan prasarana penunjang komoditas unggulan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, terdapat potensi pertanian di Kecamatan Bandar Sribhawono yang cukup besar untuk dapat dikembangkan menjadi komoditas unggulan yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Bandar Sribhawono.

Selanjutnya, karena belum teridentifikasinya komoditas unggulan apa saja yang berpengaruh besar dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono maka perlu adanya penetapan komoditas unggulan karena sektor pertanian di Kecamatan Bandar Sribhawono ini memiliki komoditas unggulan yang dapat dikembangkan sebagai pendorong utama dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono. Selanjutnya, diperlukan pemilihan wilayah pengembangan melalui identifikasi sediaan sarana dan prasarana pada sentra produksi komoditas unggulan sehingga produk agropolitan dapat menghasilkan secara maksimal. Selain itu juga belum tersusunnya strategi-strategi dalam pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka terdapat pertanyaan penelitian yakni “Bagaimana Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyusun strategi dalam pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan Kecamatan Bandar Sribhawono. Adapun sasaran dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi komoditas unggulan yang berpengaruh besar dalam menunjang pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono.
2. Mengidentifikasi wilayah pengembangan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono melalui ketersediaan sarana dan prasarana komoditas unggulan.
3. Menyusun strategi dalam pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan Kecamatan Bandar Sribhawono.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pendukung dalam penelitian serupa dikemudian hari yang berkaitan dengan pengembangan kawasan agropolitan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para *stakeholder* terkait dalam pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.

1.4.2 Manfaat Praktik

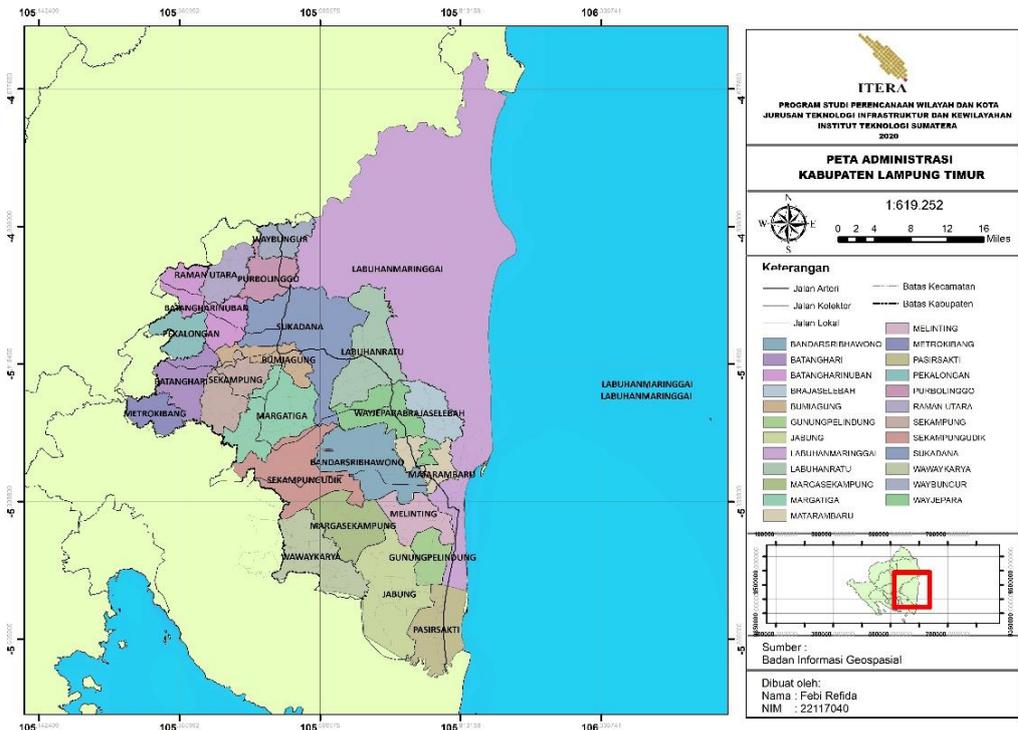
- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur dalam mengoptimalkan hasil pertanian lokal yang dapat bermanfaat dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini khususnya bagi pemerintah dapat menjadi bahan dalam perumusan kebijakan dan program terkait pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dalam pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah serta ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah digunakan untuk membatasi lingkup wilayah pada kajian penelitian, sedangkan ruang lingkup materi digunakan untuk membatasi materi dalam pembahasan penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek pada penelitian terletak di Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur.



Sumber: Pengolahan data melalui ArcGis, 2020

GAMBAR 1.1
PETA ADMINISTRASI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini di fokuskan pada:

- a) Mengidentifikasi komoditas unggulan yang bersumber dari hasil pertanian dan perkebunan lokal yang potensial dilihat dari tingkat hasil produksinya.
- b) Mengidentifikasi dan memilih wilayah pengembangan melalui ketersediaan sarana dan prasarana tiap subsistem komoditas unggulan dalam pengembangan kawasan agropolitan.
- c) Menyusun terkait strategi pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deduktif. Metode pendekatan deduktif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa

variabel yang didapatkan dari kajian literatur yang selanjutnya digunakan untuk menjawab pertanyaan pada penelitian. Pendekatan penelitian deduktif menekankan pada kajian teori yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada. Adapun teori-teori tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan variabel yang sesuai dalam penelitian ini (Raco,2010 dalam Rahman,2014). Dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif yang digunakan untuk mengidentifikasi strategi dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono.

1.6.2 Objek Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur. Adapun penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan yang terdapat di kecamatan Bandar Sribhawono yang selanjutnya diidentifikasi kebutuhan dan ketersediaan sarana prasarana penunjang komoditas unggulan tersebut dan memilih wilayah pengembangan melalui sediaan sarana dan prasarana komoditas unggulan sehingga dapat diketahui strategi pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono tersebut.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang memadukan data kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono,2009 dalam Hakim,2014).

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang artinya menemukan atau menguji hipotesis yang sudah ditetapkan pada penelitian ini dengan menggunakan penyajian data berupa angka sebagai alat analisis serta diolah dengan menggunakan teknik statistik. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi komoditi unggulan yang selanjutnya memilih wilayah pengembangan melalui ketersediaan sarana dan prasarana sentra produksi komoditas unggulan yang

selanjutnya akan dibuktikan berdasarkan hipotesis yang sudah ditetapkan pada penelitian ini.

Sedangkan dalam merumuskan strategi pengembangan komoditas unggulan penulis beranjak dari hasil input data kualitatif (persepsi manusia) dengan bantuan wawancara dan kuesioner. Dalam melakukan analisisnya, data kualitatif yang ada akan diolah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun hasil analisis tersebut selanjutnya dapat disimpulkan melalui penjabaran dengan bentuk kualitatif.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

A. Sasaran 1 (Mengidentifikasi Komoditas Unggulan)

Adapun metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi komoditas unggulan adalah dengan menggunakan data sekunder yang mana dalam teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan menyalin data yang telah tersedia melalui berbagai sumber. Data sekunder diperoleh dari instansi maupun dinas-dinas terkait dalam penelitian seperti Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur, Kantor Kecamatan Bandar Sribhawono, dan Badan Penyuluh Pertanian. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi produksi masing-masing komoditas tanaman pertanian dan perkebunan.

B. Sasaran 2 (Mengidentifikasi Wilayah Pengembangan Melalui Ketersediaan Sarana Prasarana Komoditas Unggulan)

Adapun metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi wilayah pengembangan melalui ketersediaan sarana dan prasana komoditas unggulan adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi maupun dinas-dinas terkait dalam penelitian seperti Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Timur, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja, Kantor Kecamatan Bandar Sribhawono, dan Badan Penyuluh Pertanian.

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi sarana dan prasarana subsistem (input, proses, output, serta penunjang) komoditas unggulan. Selain itu, pengumpulan data untuk sasaran kedua ini juga dengan observasi lapangan. Pengumpulan data melalui observasi lapangan merupakan metode dalam pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek yang akan diteliti secara langsung. Hasil observasi yang didapatkan merupakan data yang faktual dan aktual. Objek yang akan diamati adalah kondisi sediaan sarana prasarana komoditas unggulan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran secara langsung kondisi sarana dan prasarana komoditas unggulan pada wilayah studi.

C. Sasaran 3 (Menyusun Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan)

Adapun metode pengumpulan data untuk menyusun strategi pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan Kecamatan Bandar Sribhawono dengan menggunakan wawancara dan kuisioner (data primer). Responden dalam penelitian ini yakni BAPPEDA, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Timur, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja, Kantor Kecamatan Bandar Sribhawono (Balai Penyuluh Pertanian), serta Gapoktan.

**TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA**

Sasaran	Variabel/Indikator	Jenis Data	Sumber
Mengidentifikasi komoditas unggulan yang berpengaruh besar dalam menunjang pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono.	Produktivitas Pertanian	Dokumen	Dinas Pertanian dan Pangan, Kantor Kecamatan, Badan Penyuluh Pertanian
Mengidentifikasi wilayah pengembangan	Sarana dan prasarana	Dokumen	BPS, Kantor Kecamatan, Dinas

Sasaran	Variabel/Indikator	Jenis Data	Sumber
agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono melalui ketersediaan sarana dan prasarana komoditas unggulan	subsistem (input, proses, output, serta penunjang) komoditas unggulan		Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja
		Dokumentasi Foto	Observasi lapangan
Menyusun strategi dalam pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan Kecamatan Bandar Sribhawono	Pengembangan/ peningkatan produktivitas unggulan melalui pengembangan sarana prasarna tiap subsistem komoditas unggulan	Persepsi stakeholder (kuisoner)	Dinas Pertanian dan Pangan, BAPPEDA, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja, Kantor Kecamatan (Balai Penyuluh Pertanian), Gapoktan

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

1.6.5 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yakni untuk menjawab sasaran 3 dilakukan dengan teknik *non probability sampling* secara *purposive sampling* yang mana sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Dengan demikian, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, terdapat kriteria para ahli yang digunakan dalam pemilihan sampel berupa instansi yang menaungi bidang pertanian seperti Dinas Pertanian dan Pangan, Balai Penyuluh Pertanian, dan juga instansi yang memiliki keterkaitan diantaranya Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja. Selain itu, instansi yang terkait dalam bidang perencanaan pembangunan daerah seperti BAPPEDA, serta pelaku usaha atau bekerja langsung di bidang pertanian seperti kepala Gapoktan.

TABEL I.3
KRITERIA SAMPEL AHLI

No.	Kelompok Sampel	Kriteria	Jumlah (orang)
1.	BAPPEDA Kabupaten Lampung Timur	Masa pengabdian minimal 5 tahun, pernah terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan agropolitan Bandar Sribhawono	1
2.	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur	Masa pengabdian minimal 5 tahun, pernah terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan agropolitan Bandar Sribhawono	1
3.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Timur	Masa pengabdian minimal 5 tahun, pernah terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan agropolitan Bandar Sribhawono	1
4.	Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kabupaten Lampung Timur	Masa pengabdian minimal 5 tahun, pernah terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan agropolitan Bandar Sribhawono	1
5.	Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bandar Sribhawono	Masa pengabdian minimal 5 tahun, pernah terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan agropolitan Bandar Sribhawono	1
6.	Gapoktan	Tinggal dan beraktivitas serta bekerja di bidang pertanian minimal 2 tahun	7
Total Responden			12

Sumber: Analisis Peneliti (2020) berdasarkan Wulandari (2009)

1.6.6 Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka berikut ini analisis yang digunakan dalam penelitian:

A. Sasaran 1 (Mengidentifikasi Komoditas Unggulan)

Adapun rumusan masalah pertama yakni mengidentifikasi komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Adapun langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan dengan menggunakan model *Location Quotient* (LQ) dengan pendekatan pendapatan.

Ket: Penerimaan = produksi (ton) x hasil penjualan (rupiah)

Dimana nilai penerimaan komoditas pertanian dan perkebunan i Kecamatan dibagi dengan total komoditas pertanian dan perkebunan total Kecamatan yang kemudian dibandingkan dengan penerimaan komoditas pertanian dan perkebunan i Kabupaten dibagi dengan total komoditas pertanian dan perkebunan total Kabupaten.

2. Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka akan diperoleh hasil berupa apabila $LQ > 1$ maka laju pertumbuhan komoditas i di wilayah studi kec adalah lebih besar bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam perekonomian kab. Dengan demikian, komoditas i merupakan komoditas basis untuk dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya jika $LQ < 1$ maka laju pertumbuhan komoditas i di wilayah studi kec adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam perekonomian kab. Dengan demikian, komoditas i bukan merupakan sektor basis. Selain itu, jika $LQ = 1$ maka laju pertumbuhan komoditas i di wilayah studi kec adalah sama dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam perekonomian kab.
3. Setelah dilakukan analisis LQ selanjutnya dilakukan analisis *Shift Share* (SS) untuk menentukan komoditas pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan perhitungan National Share, Proportional Shift, dan Differential Shift. Apabila dihasilkan positif maka komoditas dikatakan memiliki keunggulan kompetitif.

B. Sasaran 2 (Mengidentifikasi Wilayah Pengembangan Melalui Ketersediaan Sarana Prasarana Komoditas Unggulan)

Dalam pemilihan wilayah pengembangan dilakukan dengan analisis skalogram. Tujuan digunakan analisis ini agar dapat mengidentifikasi desa mana saja yang dapat menjadi pusat pertumbuhan di Kecamatan Bandar Sribhwno, jika dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana komoditas unggulan. Adapun langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan jumlah sarana dan prasarana per subsistem komoditas unggulan yang ada di tiap desa di Kecamatan Bandar Sribhawono.
2. Langkah selanjutnya dalam analisis skalogram ini yakni menentukan hirarki pusat pelayanan melalui perhitungan indeks sentralitas. Adapun dapat dituangkan dengan menggunakan tabel matriks skalogram berikut ini:

TABEL I.4
MATRIKS SKALOGRAM

No.	Desa	Fungsi												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Waringin Jaya													
2.	Sribhawono													
3.	Sri Menanti													
4.	Sri Pendowo													
5.	Bandar Agung													
6.	Sadar Sriwijaya													
7.	Mekar Jaya													
Jumlah Fungsi														
Sentralitas Total														
Bobot (C)														

Sumber: Analisis Peneliti (2020) berdasarkan Makmur (2013)

Keterangan:

1. Kios (pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian)
2. Gudang penyimpanan
3. Gapoktan
4. Sarana air baku
5. Usaha pengolahan hasil pertanian skala rumah tangga, kecil, menengah, dan besar.
6. Sarana pengeringan hasil pertanian seperti lantai jemur gabah, jagung, dll.
7. Sarana Pemasaran Produk (Pasar).
8. Balai Penyuluhan
9. Bank
10. Koperasi
11. Jaringan Listrik
12. Jaringan Telekomunikasi (BTS)

3. Selanjutnya dapat ditetapkan desa yang menjadi pusat pertumbuhan wilayah dalam pengembangan agropolitan dan desa lainnya akan ditetapkan menjadi wilayah hinterland atau bisa disebut sebagai wilayah pendukung. Wilayah pusat pertumbuhan memiliki fungsi untuk mendorong dan memfasilitasi perkembangan wilayah sedangkan

wilayah hinterland memiliki fungsi sebagai kawasan produksi yang mana wilayah ini dapat menjadi wilayah *supply* untuk wilayah inti.

C. Sasaran 3 (Menyusun Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan)

Rumusan masalah ketiga yaitu menyusun strategi pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan Bandar Sribhwno dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam merumuskan strategi pengembangan komoditas unggulan ini dengan mempertimbangkan hasil analisis pada sasaran 1 dan 2 yang telah dilakukan sebelumnya. Langkah-langkah analisis SWOT yang dilakukan yakni (Wulandari, 2009):

1. Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal.

Dalam analisis SWOT yang pertama dilakukan adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal karena merupakan dasar untuk kegiatan analisis selanjutnya. Dalam merumuskan faktor-faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka terhadap dokumen dan literatur terkait.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan faktor-faktor internal dan eksternal diperlukan data dari hasil wawancara. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. Editing

Digunakan unruk meninjau ulang data (menghilangkan atau menghapus data yang keliru) yang telah didapatkan dari hasil wawancara.

- b. Pengkodean Data (coding)

Coding dilakukan untuk mengkalisifikasikan jawaban dari hasil wawancara dimana pola kode sebagai berikut:

A../B../C../D...

Keterangan:

- a. Jenis kategori dan cara memperoleh informasi (Misalnya sasaran A, B1,B2,B3,dst)

- b. Kode informan (Misalnya IP-01 untuk informan dari instansi pertama, IP-02 dari instansi kedua, GP-01 untuk gapoktan pertama)
 - c. Nomor urutan informan (Misalnya IP-01-01 untuk informan instansi pertama nomor urut pertama)
 - d. Nomor urutan informasi (Seperti nomor urut jawaban wawancara misalnya A.IP-01-01-01 artinya sasaran A, Instansi Pemerintah Informan pertama, jawaban pertanyaan nomor 1).
- c. Reduksi Data
- Reduksi data berfungsi untuk menyederhanakan dan memilah data yang dapat digunakan atau tidak dalam analisis.
- d. Kategorisasi Data
- Kategorisasi data berfungsi untuk memberikan kode terhadap data sesuai dengan tujuan informasi yang ada pada data tersebut. Kategori informan dalam penelitian sebagai berikut:
- < IP = Instansi Pemerintah
 - < GP = Gapoktan

3. Penyusunan Kuisisioner.

Faktor internal dan eksternal yang sudah dirumuskan peneliti, selanjutnya akan diminta masukan atau pendapat dari narasumber yang menguasai permasalahan tersebut guna melakukan pengurangan, penambahan, serta penajaman terhadap faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, tahapan ini sangatlah penting dilakukan guna mendapatkan faktor-faktor internal serta eksternal yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Penentuan Responden dan Pengisian Kuisisioner.

Setelah kuisisioner selesai disusun, maka kuisisioner tersebut diberikan kepada responden yang telah dipilih berdasarkan pada faktor keterkaitan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti dengan menyesuaikan beberapa kriteria (*purposive sampling*). Dalam penelitian ini, responden terdiri dari BAPPEDA, Dinas Pertanian dan

Pangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja, Balai Penyuluh Pertanian, serta Gapoktan.

5. Analisis Data.

Selanjutnya setelah diberikan penilaian oleh responden maka telah didapatkan hasil kuesioner berdasarkan persepsi ahli mengenai penilaian indikator-indikator utama, yang terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan Kecamatan Bandar Sribhawono. Penilaian ahli terhadap indikator berupa faktor internal dan eksternal tersebut akan menghasilkan kelompok faktor-faktor berupa *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*. Selanjutnya dilakukan perhitungan analisis faktor internal dan eksternal (IFAS-EFAS). Sebelum membuat matrik interaksi faktor strategi eksternal dan internal (EFAS-IFAS). Tentukan terlebih dahulu faktor strategi eksternal dan internal dengan cara sebagai berikut:

a. *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS)

Langkah penyimpulan dalam mengelola lingkungan internal dapat dipakai dalam menyusun IFAS matrik. Alat perumusan strategi ini menyimpulkan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang besar dalam daerah fungsional perusahaan dan juga memberikan suatu basis bagi pengidentifikasian dan pengevaluasian hubungan di antara daerah-daerah tersebut. *Intuitive judgement* sangat diperlukan dalam penggunaan IFAS matrik ini. Tahap pengembangan IFAS matrik adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan faktor strategis lingkungan internal yang mencakup kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).
2. Penentuan bobot. Bobot mengindikasikan tingkat kepentingan faktor terhadap keberhasilan. Memperkirakan bobot dapat ditentukan dengan konsensus kelompok atau pendapat para ahli di bidang tersebut, atau yang lain.

Untuk pengisian bobot, berikut urutan nilai 1-5 dimana:

5 = sangat penting

4 = penting

3 = biasa saja

2 = tidak penting

1 = sangat tidak penting

Total seluruh bobot dari faktor strategis harus sama dengan satu.

3. Pemberian rating faktor strategis untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor kondisi yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya.
4. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh nilai faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
5. Jumlahkan nilai pembobotan pada kolom untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total menunjukkan bagaimana reaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

a. *External Factor Analysis Strategy* (EFAS)

EFAS matrik digunakan untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, teknologi dan informasi terkait pengembangan komoditas unggulan. Tahap dalam mengembangkan EFAS matrik adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan faktor strategis lingkungan eksternal yang mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).
2. Penentuan bobot. Bobot mengindikasikan tingkat kepentingan faktor terhadap keberhasilan. Memperkirakan bobot dapat ditentukan dengan konsensus kelompok atau pendapat para ahli di bidang tersebut, atau yang lain.

Untuk pengisian bobot, berikut urutan nilai 1-5 dimana:

5 = sangat penting

4 = penting

3 = biasa saja

2 = tidak penting

1= sangat tidak penting

Total seluruh bobot dari faktor strategis harus sama dengan satu.

3. Pemberian rating faktor strategis untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor kondisi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian rating ancaman adalah kebalikannya Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya adalah sedikit ratingnya 4.
4. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh nilai faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*).
5. Jumlahkan nilai pembobotan pada kolom untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total menunjukkan bagaimana reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Kemudian dilakukan analisis matriks SWOT, dengan melakukan interaksi merger (penggabungan) dari kelompok faktor internal (*Strength, Weakness*), dengan kelompok faktor eksternal (*Opportunity, Threat*) yang digambarkan dalam tabel berikut:

TABEL I.5
MATRIKS SWOT

Faktor Internal	Strength (S) Temukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Temukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Faktor Eksternal		
Opportunities (O) Temukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Temukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Hasil Pengolahan (2020) berdasarkan Rangkuti (1997)

Keterangan:

- ◁ Strategi SO artinya adalah memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang dengan sebesar-besarnya.
- ◁ Strategi ST artinya adalah menggunakan kekuatan yang ada untuk dapat mengatasi ancaman.
- ◁ Strategi WO artinya adalah memanfaatkan peluang yang dimiliki dengan meminimalkan kelemahan yang ada.
- ◁ Strategi WT artinya adalah meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

Selanjutnya untuk menetapkan strategi utama atau strategi prioritas dalam penelitian ini menggunakan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Teknik ini secara objektif mengindikasikan alternative strategi mana yang terbaik dari pilihan strategi yang ada. QSPM menggunakan input dari matriks internal dan eksternal dan hasil pencocokan dari SWOT. Adapun langkah yang dapat dilakukan untuk membuat matriks QSPM adalah sebagai berikut (David, 2001 dalam Hariance, dkk, 2016):

- 1) Membuat daftar faktor kunci internal dan eksternal,
- 2) Memberikan bobot untuk masing-masing faktor kunci,

- 3) Memasukkan alternatif strategi dari tahap pencocokan,
- 4) Menentukan nilai daya tarik (Atractiveness Scores/AS) dari 1 = Tidak Menarik, 2 = agak menarik, 3 = cukup menarik dan 4 = Menarik,
- 5) Hitung nilai total daya tarik (Total Atractiveness Scores/TAS),
- 6) Hitung Penjumlahan TAS , dan
- 7) Pilih Strategi dengan nilai TAS paling tinggi.

1.6.7 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan tabel desain penelitian:

**TABEL I.6
DESAIN PENELITIAN**

Sasaran	Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber Data	Keluaran
Teridentifikasinya komoditas unggulan yang berpengaruh besar dalam menunjang pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono.	LQ dan SS	Produktivitas Pertanian	Jumlah produksi pertanian	Dinas Pertanian dan Pangan, Kantor Kecamatan, Badan Penyuluh Pertanian	Penetapan komoditas unggulan di Kecamatan Bandar Sribhawono
Teridentifikasi dan terpilihnya wilayah pengembangan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono melalui ketersediaan sarana dan prasarana komoditas unggulan.	Skalogram dan Indeks Sentralitas	Sarana dan prasarana komoditi unggulan	Jumlah sarana dan prasarana komoditi unggulan	BPS, Kantor Kecamatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja	Penetapan wilayah pengembangan komoditas unggulan di Kecamatan Bandar Sribhawono
			Kondisi eksisting sarana dan prasarana komoditi unggulan	Observasi lapangan	

Sasaran	Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber Data	Keluaran
Tersusunnya strategi dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis komoditas unggulan di Kecamatan Bandar Sribhawono.	SWOT dan QSPM	Produktivitas Pertanian	Persepsi stakeholder (kuisisioner)	Dinas Pertanian dan Pangan, BAPPEDA, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja, Kantor Kecamatan, Badan Penyuluh Pertanian Gapoktan	Strategi pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan di Kecamatan Bandar Sribhawono.
		Sarana dan prasarana sentra produksi komoditas unggulan			

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dengan topik yang penulis ambil terkait metode, fokus, dan lokasinya.

TABEL I.7
KEASLIAN PENELITIAN

No	Peneliti	Judul	Jenis	Metode	Fokus	Lokasi
1.	Agus Tri Basuki (2012)	Pengembangan Kawasan Agropolitan	Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 13 No.1: 53-71.	SWOT	Membuat rencana untuk pengembangan agropolitan	Kabupaten Imogiri
2.	Theodorik Rizal Manik, dkk (2013)	Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya	Analisis deskriptif, analisis ekonomi, analisis kesesuaian lahan, analisis penentuan komoditas unggulan,	Mengetahui karakteristik Kawasan, perkembangan Kawasan, serta menyusun strategi dan arahan pengembangan Kawasan	Kabupaten Lumajang

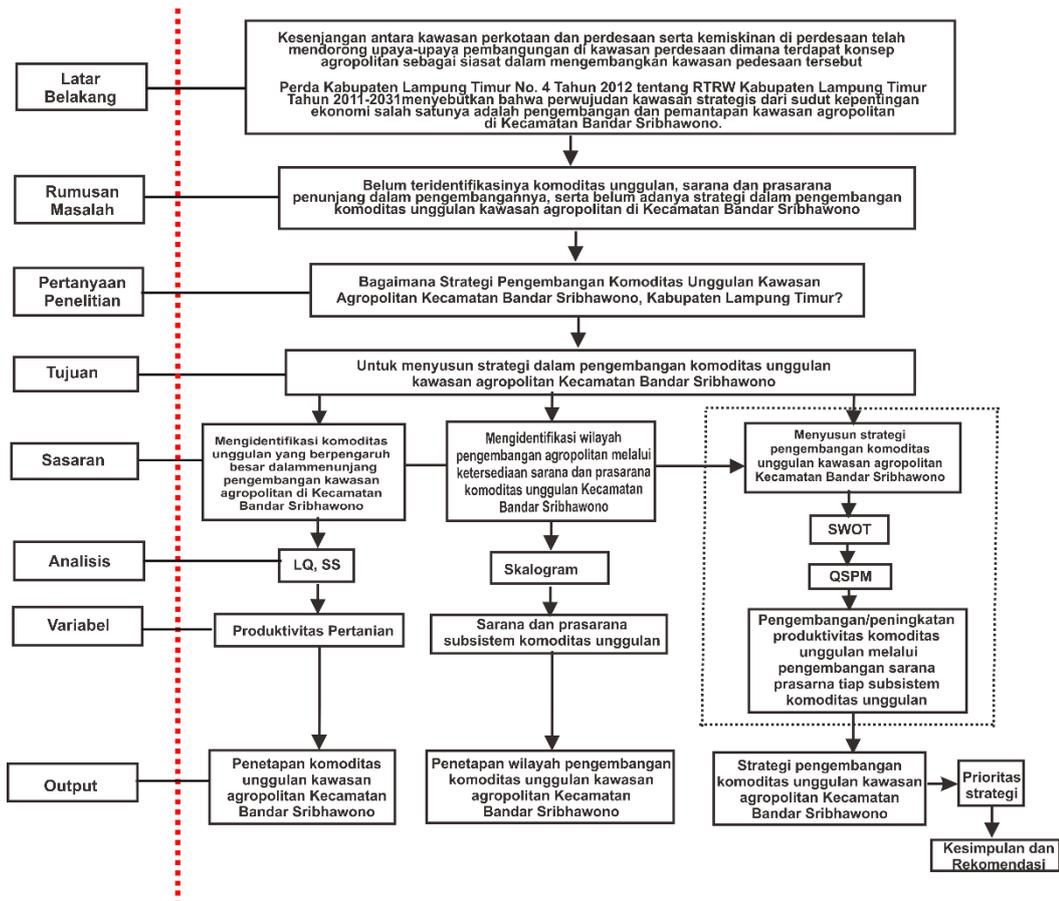
No	Peneliti	Judul	Jenis	Metode	Fokus	Lokasi
				analisis, analisis SWOT, dll	Agropolitan Seroja	
3.	Ilham Martadona, dkk (2014)	Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan di Kota Padang	Jurnal Universitas Diponegoro Vol. 16 No. 4 : 234-244.	LQ, Skalogram, Diamond Porter, SWOT, AHP	Menganalisis komoditi unggulan tanaman pangan, Memilih wilayah pengembangan agropolitan, dan Merumuskan strategi-strategi pengembangan kawasan agropolitan di Kota Padang	Kota Padang
4.	Benny Oksatriandhi dan Eko Budi Santoso (2014)	Identifikasi Komoditas Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pasaman	Jurnal Teknik POMITS. 3(1): 08-11	LQ dan DLQ	Mengidentifikasi komoditas unggulan agar pengembangan komoditas tepat sasaran pada komoditi yang berpotensi untuk dikembangkan.	Kabupaten Pasaman
5.	Juan Joshua Wokas, Melsje Y. Memah, dan Jenny Baroleh (2020)	Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Rurukan Kota Tomohon	Jurnal Agrirud Vol.2 No.3: 245-256.	Analisis deskriptif, SWOT	Merancang strategi pengembangan kawasan agropolitan Rurukan	Rurukan Kota Tomohon

Sumber : Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka topik dalam penelitian yang penulis ambil hanya memiliki kesamaan terkait metode dan fokus namun tidak memiliki kesamaan pada lokasi. Oleh karena itu, keaslian dalam penelitian ini benar adanya.

1.8 Kerangka Pemikiran

Berikut ini terdapat gambar kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan yang berfungsi sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam kerangka berfikir, peneliti juga menjelaskan mulai dari latar belakang penelitian hingga output dari penelitian yang dilakukan.



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

GAMBAR 1.2
KERANGKA PEMIKIRAN

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal teknis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian. Penulis juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, dan sasaran yang ingin dicapai

dalam penelitian. Pada bab ini juga diuraikan dan dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi berbagai teori dan studi terdahulu yang berkaitan langsung dengan topik yang diambil dalam penelitian. Bab ini membahas tentang teori mengenai agropolitan, komoditas unggulan, sarana dan prasarana komoditas unggulan serta strategi pengembangan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai gambaran umum dari wilayah studi baik yang dimulai dari pembahasan skala makro hingga skala mikro yakni wilayah penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis penetapan komoditas unggulan, penetapan hirarki pusat pelayanan kawasan agropolitan, serta strategi pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan Bandar Sribhawono.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menjelaskan temuan studi, kesimpulan, dan rekomendasi penelitian ini terkait strategi pengembangan komoditas unggulan kawasan agropolitan Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai keterbatasan studi dan rekomendasi studi lanjutan dalam penelitian terkait.